

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pertumbuhan usaha sektor ritel di tahun 2024 lebih baik dari tahun 2019. Nilai penjualan riil dengan skor 214,1 poin pada Februari 2024 dan meningkat 6,4% dari tahun ke tahun. Hal ini dikutip dalam mekari jurnal (<https://www.jurnal.id/id/blog/solusi-tantangan-industri-ritel-dari-mekari-jurnal/>) . Peningkatan jumlah gerai, penetrasi pasar yang semakin luas, dan ketatnya persaingan antar perusahaan ritel yang ada di Indonesia. Pengelolaan struktur modal yang baik akan memiliki pengaruh dalam mengambil suatu keputusan. Perusahaan – perusahaan ritel modern seperti Alfamart, Indomaret, Alfamidi, Hypermart, Lotte Mart dituntut untuk memiliki komposisi modal yang optimal agar dapat bertahan dan berkembang ditengah dinamika industri yang berubah cepat. Pengambilan suatu keputusan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset dari perusahaan tersebut. Selain itu, dengan memaksimalkan variabel – variabel tersebut akan mempertahankan perusahaan dari berbagai tantangan yang dihadapi.

Namun pada tahun 2024 PT Sumber Alfaria Trijaya melakukan penutupan gerai 300 hingga 400 gerai (dikutip dari ipot news https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Alfamart_Tutup_400_Lebih_Toko_Sepanjang_2024&news_id=465337&group_news=R

[ESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=AMRT&name=&search=y_general&q=Sumber%20Alfaria%20Trijaya&halaman=1](#)). Hal ini menunjukkan bahwa mengelola struktur modal menjadi kekuatan tersendiri untuk mempertahankan perusahaan. Dengan menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan hal tersebut, penutupan gerai ini dapat dijadikan sebagai langkah strategis untuk menyesuaikan bisnis. Penutupan gerai ini dilakukan di gerai yang dianggap sudah tidak menguntungkan untuk menjaga financial jangka panjang perusahaan tersebut.

Perusahaan dikatakan baik ketika seorang manajer mampu mengelola struktur modalnya dengan baik. Setiap perusahaan memiliki caranya masing – masing dalam mengelola struktur modalnya di perusahaan. Ada yang mengambil dari utang, saham, ataupun gabungan dari saham dan utang. Selain itu, perusahaan juga menggunakan ekuitas sebagai bagian dari struktur modal. Dengan struktur modal yang baik kelangsungan hidup perusahaan atau perputaran keuangan perusahaan juga akan baik. Maka, laba yang dihasilkan juga mengikuti dengan baik.

Salah satu hal yang menjadi hal utama bagi seorang investor ialah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi hutang dan ekuitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai asetnya. Menurut Melodie & Ruslim dalam (I Gede Teguh B. W. & Luh Gede K. D., 2025: 372), Struktur modal ialah suatu kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham *preferen*) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang akan digunakan perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi dalam (Lilik, Iin, Prafid, 2022:725) Struktur modal merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang membandingkan proporsi modal dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Baik buruk struktur modal akan menjadi pengaruh keadaan suatu perusahaan, khususnya hutang yang sangat besar akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan. Struktur modal menjadi cerminan dari keputusan pendanaan sebuah perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berkaitan dengan kapasitas asetnya. Maka, sangat penting untuk mengetahui tentang struktur modal.

Pengelolaan struktur modal yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sementara terlalu banyak ekuitas dapat menyebabkan dilusi kepemilikan dan pengembalian yang lebih rendah bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan struktur modal, termasuk stabilitas penjualan, likuiditas, struktur aset, profitabilitas, risiko bisnis, dan kondisi pasar modal.

Untuk menilai suatu kemampuan perusahaan mengelola utang dalam struktur modalnya, investor dapat menggunakan salah satu rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER maka nilai perusahaan semakin buruk karena perusahaan banyak bergantung terhadap

utang daripada modalnya sendiri. Hal ini akan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan cenderung lebih kecil. Standar umum yang digunakan dalam rasio keuangan ini ialah 2, ketika sebuah perusahaan memiliki nilai DER dibawah 2 maka dianggap semakin baik dan begitupula sebaliknya. Likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Devi, 2021). Sedangkan profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya (L. G. K. Dewi, 2022). Sedangkan struktur aset memegang pengaruh dalam memoderasi terhadap struktur modal perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap struktur modal. Hal ini menimbulkan research gap dan penting untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor ritel yang ada di Indonesia dan sudah tercatat di BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia?

2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam makalah ini membahas mengenai variabel yang mempengaruhi terhadap struktur modal, yaitu :

1. Likuiditas

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan mengenai kesiapan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Kasmir, 2015:110). Rasio lancar adalah perhitungan perbandingan yang memprediksi kesiapan perusahaan

untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo.

2. Struktur aset

Struktur Aset atau *fixed aset ratio* (SA) yang familiar dengan istilah tangible asset adalah rasio yang membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Fixed asset ratio menurut Munawir (2010:139) adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun – tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari – hari dalam rangka kegiatan yang normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.

3. Profitabilitas

Jika hasil rasio bernilai tinggi, maka menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola aset dengan baik. Menurut Hanafi (2016), *return on asset* menghitung kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat sumber daya tertentu.

Pembahasan dalam proosal ini difokuskan pada pengaruh variabel tersebut terhadap struktur modal. Ruang lingkup makalah ini dibatasi menggunakan pendekatan kuantitatif serta laporan tahunan perusahaan

selama periode 2020 hingga 2024 pada perusahaan sektor ritel yang ada di Indonesia dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru tentang bagaimana faktor keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan di bidang ritel modern khususnya yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar di BEI. Temuan dalam penelitian ini dapat memperkuat atau memperbaharui pemahaman atas teori struktur modal *pecking order theory* dalam sektor industri ritel modern yang memiliki karakteristik unik. Penelitian mengenai struktur modal ini dapat dikatakan masih terbatas dibandingkan sektor manufaktur maupun sektor keuangan. Melalui penelitian ini, *literature* empiris diperluas dengan bukti yang lebih spesifik pada subsector ritel yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat membantu menutup kesenjangan penelitian terkait determinan struktur modal pada sektor ritel yang memiliki dinamika operasional berbeda dibandingkan sektor lainnya. Dengan menguji tiga variabel dalam penelitian ini dapat memperkaya model teoritis mengenai faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait faktor keuangan dapat mempengaruhi pembiayaan perusahaan.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

- a. Perusahaan, menjadi memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan bahan pertimbangan mengambil sebuah keputusan dalam struktur modal.
- b. Investor, memberikan informasi efektifitas penggunaan modal dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba serta membantu dalam menilai risiko dan stabilitas struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
- c. Akademisi dan peneliti selanjutnya, menjadikan referensi dalam meneliti yang masih memiliki kesamaan dalam bidang manajemen keuangan.